

KARYACIPTA MAHASISWA DARI *OUTPUT* MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA MEA

Misrin Hariyadi¹⁾, Badruli Martati²⁾, Wahyuni Suryaningtyas³⁾, Siti Maro'ah⁴⁾

^{1,4)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

^{2,3)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: ¹⁾gukrin@gmail.com; ²⁾badruli.martati@fkip_um-surabaya.ac.id;

³⁾wahyuni.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, dengan cara peserta didik diberikan ruang untuk berkeksperimen dan mengekspresikan diri secara leluasa pada setiap jenjang pendidikan agar tercetak manusia produktif, kreatif dan memiliki semangat juang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal ekonomi, yang dapat dilaksanakan melalui mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai *mindseat* membangun bangsa agar maju. Pengembangan model desain pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan Project MINERVA Models, pengembangan model dilakukan melalui tiga tahap prosedur pelaksanaan penelitian. *Contextual learning* matakuliah kewirausahaan terintegrasi koperasi memberikan kemampuan pada mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang pada akhirnya dapat memberikan ide-ide serta pemikiran untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: sumber daya manusia, pendidikan, kewirausahaan, koperasi, mahasiswa

PENDAHULUAN

Kualitas manusia Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, demikian dikatakan oleh Jusuf Kalla (dalam Yasin, 2014:17) yang dapat dikembangkan berkelanjutan sepanjang waktu. Selanjutnya target utama dalam pendidikan secara progresif dan terarah adalah moral dan keilmuan. Peserta didik hendaknya diberikan ruang untuk berkeksperimen dan mengekspresikan diri secara leluasa pada setiap jenjang pendidikan. dengan harapan dapat tercetak manusia produktif, kreatif dan semangat juang tinggi.

Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas merupakan modal penting dalam ekonomi sebagaimana dikatakan Adam Smith, khususnya sebagai sumber utama pertumbuhan dan kekuatan ekonomi. Jenjang pendidikan tinggi diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat bernilai ekonomi tinggi.

Salah satu upaya perguruan tinggi yang dilakukan adalah memberikan mata kuliah kewirausahaan. Ciputra dalam sambutan acara Pembukaan *Global Entrepreneurship Week* 2013 mengartikan kewirausahaan sebagai *mindset* atau pola pikir untuk membangun bangsa agar maju. "Gerakan *entrepreneurship* dilakukan di 140 negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Banyak orang yang bekerja keras, tetapi jika tidak memiliki jiwa kewirausahaan sehingga tidak berhasil menjadi *entrepreneur*. Sesungguhnya ada tiga prinsip utama dalam kewirausahaan yakni integritas, profesionalisme, dan kecerdasan. Indonesia harus memperhatikan sektor kewirausahaan agar tidak terjebak menjadi negara berpendapatan menengah (*middle income country*). Untuk itu perlu ditingkatkan target persentase wirausahawan di Tanah Air, dengan pengembangan pendidikan dan pelatihan

kewirausahaan agar menembus angka 2%, sedangkan negara tetangga Singapura persentase wirausahawannya telah mencapai 8% persen.

Sistem ekonomi yang di miliki Indonesia yang berbeda dengan negara lain, yaitu koperasi yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Menurut UU no. 25 tahun 1992, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan koperasi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan menerapkan teori baru yang ditemukan. Menurut Sugiono (dalam Neolaka, 2014: 34) penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam pemecahan masalah-masalah praktis. Dan setelah digunakan untuk menyelesaikan masalah, maka penelitian itu akan menjadi penelitian praktis.

Pengembangan model desain pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan Project MINERVA Models, melalui tiga tahap prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut: 1) Tahap pertama dikembangkan rancangan survai dan forum diskusi; 2) Tahap kedua, dikembangkan rancangan penelitian kaji-tindak kolaboratif; 3) Tahap ketiga dikembangkan kaji- tindak kolaboratis dan kuasi eksperimen. Prosedur proses pengembangan penelitian Tahun I dan II, model desain pembelajaran pendidikan koperasi terintegrasi dalam mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi untuk mempersiapkan *entrepreneur generation* di era MEA berdasarkan *Project MINERVA Instructional Systems Design* yang dikembangkan oleh Tracey (1967) dalam Suparman (2014:109). Subyek penelitian adalah: a) mahasiswa UM Surabaya; b) dosen dan c) pengembang model, metode dan media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa UMSurabaya di semester tujuh, untuk membantu mahasiswa menjadi *entrepreneur* yang berkarakter. Dalam Capaian Pembelajaran disebutkan agar mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan ruang lingkup kewirausahaan, mampu mengaplikasikan teori koperasi serta mampu membuat dan menjalankan suatu usaha dengan baik.

Rencana pembelajaran semester yang disusun kegiatan pembelajaran dimulai dengan materi perkoperasian, etika bisnis, dilanjutkan *Contextual learning* koperasi pada koperasi Karyawan ARTHA STIESIA, Koperasi RSAL Dr. Ramlan, Koperasi Lokomotif DAOP, Koperasi WASPADA,. Koperasi KPRI Kopertis Wilayah VII Surabaya. Koperasi-koperasi tersebut memiliki segmen yang berbeda, sejalan dengan peraturan hukum yang ada yaitu Undang-undang No. 25 Tahun 1992 menyatakan: “Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Koperasi Karyawan ARTHA STIESIA Surabaya, sejarah berdirinya dimulai ketika karyawan membutuhkan uang, karyawan selalu meminjam dana kantor sehingga dana kantor semakin menipis. Untuk mengatasi masalah tersebut kemudia pada tanggal 26 April 1983

didirikan “Koperasi Karyawan Artha” dengan jenis usaha simpan pinjam, konsinyasi, dan persewaan tempat usaha, hingga sekarang memiliki 224 orang. Memiliki Nomor badan hukum: 5438/BH/II/83. Manfaat keberadaan koperasi tersebut adalah (1) dapat memadahi serta meningkatkan kesejahteraan anggota, dan bukan untuk mengejar keuntungan pribadi, (2) menyediakan kebutuhan modal bagi anggota, (3) mempermudah anggota untuk memperoleh modal usaha dan (4) memperkuat perekonomian rakyat.

Koperasi karyawan lainnya, yaitu KPRI KOPERTIS WILAYAH VII semula hanya mengandalkan simpanan pokok dan simpanan wajib untuk perputaran. Perkembangan selanjutnya untuk dapat melebarkan sayap, dilakukan pinjaman dari pihak ketiga, yakni Bank. KPRI ini kurang lebih sudah empat kali melakukan perjanjian kerjasama dengan Bank. Unit usaha pertama yang didirikan saat awal berdiri adalah simpan pinjam yang terus berkembang pesat. Untuk memenuhi kebutuhan anggota yang semakin banyak dan tinggi maka dikembangkan simpanan sukarela: simpanan mana suka dan simpanan berjangka. Selain simpan pinjam dibuat pula unit usaha pertokoan, pemesanan tiket kereta api secara *online*, kafetaria dan rental mobil. Koperasi kopertis ini memiliki 5 pengurus, anggota 1.434 orang, memiliki nomor Badan Hukum: No. 5488/BH/II/1983.

Koperasi RSAL tercipta karena ke-dilema-an Militer dan PNS terkait dengan masa depan/hari tua anggotanya, mereka berfikir usaha yang meningkatkan kesejahteraan dirinya dan ikut meningkatkan perekonomian Indonesia. Hingga terbentuk usaha koperasi RSAL Surabaya pada tanggal 5 Maret 1979 yang berbadan hukum No.4155/BH/II/1979. Unit usaha yang ada: (1) USIPA (Unit Simpan Pinjam). Usaha ini memberikan pelayanan kepada anggota menyimpan dan meminjam uang secara tunai. Usaha simpan pinjam ini hanya diperuntukkan anggota (TNI AL) tidak diperuntukkan untuk umum. (2) Caffetaria, memberikan pelayanan dan fasilitas infrastruktur terhadap pedagang kaki lima. Mereka diijinkan berdagang di lingkungan Rumkital, merupakan bentuk kerja sama dalam memajukan perekonomian masing – masing. (3) Primmart, usahanya yang mirip dengan indomart, alfamidi, dan alfamart yang menjual makanan ringan dan bertujuan mempermudah anggota dan orang – orang sekitar rumah sakit RSAL untuk memenuhi kebutuhan; (4) Penggandaan, usaha ini seperti hal nya toko kecil yang menyediakan makanan ringan sampai makanan berat (nasi) dan juga bekerja sama dengan pedagang kaki lima. Untuk mempermudah anggota dan orang dirumah sakit RSAL. Pengembangan program di masa depan adalah (1) membeli tanah untuk di bangun rumah untuk anggota, (2) mencari bentuk usaha lain untuk menggantikan usaha apotik, (3) membuat rumah dinas untuk anggota.

Koperasi Wanita “WASPADA”, nama WANITA diambil karena yang mengelola dan mengatur kebutuhan rumah tangga pada umumnya adalah kaum hawa (wanita). Dengan demikian wanita yang menerima dampak langsung jika kondisi ekonomi rumah tangga melemah, oleh karena umumnya para suami tidak peduli kebutuhan istri. Nama ‘WASPADA’ untuk mengingatkan pada wanita agar berhati-hati dalam mengelola uang, karena uang itu bisa memuaskan/ menguntungkan dan bisa pula menjerumuskan/ merugikan. Kampung Kedung Anyar tahun 1959, Indonesia realtif baru merdeka maka kondisi ekonomi belum stabil dan banyak masyarakat tidak mempunyai pekerjaan tetap karena tingkat pendidikannya yang rendah. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh rentenir, yang menyebabkan masyarakat makin terpuruk. Untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat di Kedung Anyar membentuk suatu arisan yang hasilnya bisa dinikmati bersama, dengan

mengajak ibu rumah tangga di kampung untuk mengembangkan keterampilan membuat masakan dan kerajinan tangan. Seiring berjalannya waktu makin bertambah jumlah anggotanya maka dibentuk koperasi. Jenis usaha yang ada yaitu simpan pinjam, swalayan, jasa. Memiliki pengurus 5 orang dengan jumlah anggota 1919, dengan nomor badan hukum : 3322A/BH/II/12 – 67.

Koperasi Primer Kereta Api “LOKOMOTIF” adalah koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha antara lain usaha simpan pinjam dan usaha perdagangan. Koperasi Primer Kereta Api “LOKOMOTIF” didirikan sekitar 1980-an akhir tepatnya 1987 berdasarkan keinginan para pegawai PT KAI kantor daerah Koperasi 8 Surabaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Koperasi ini baru mendapatkan status badan hukum pada tanggal 24-12-1990. Koperasi ini bergerak dalam berbagai macam usaha, yaitu simpan pinjam, usaha barang konsumtif dan kantin, memiliki usaha haji dan umroh yang sudah berjalan selama dua tahun. Dengan demikian manfaat yang dapat dirasakan anggota adalah untuk sarana simpan dan pinjam anggota, sarana menitipkan barang untuk dijual kembali, sarana penyediaan asuransi bagi anggota, sarana pemberangkatan haji atau umroh bagi anggota yang ingin berangkat. Adapun anggota Koprinka Lokomotif kantor DAOP VIII Surabaya, sampai RAT tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 302 orang dengan rincian berikut: awal tahun 2016 jumlah anggota 322 orang, anggota baru yang masuk 10 orang, anggota yang keluar 30 orang.

Dari hasil *contextual learning* mahasiswa tersebut, simpulan yang dapat diberikan sejalan dengan teori ekonomi bahwa koperasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan situasi dan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, menjadi sebuah keniscayaan jika koperasi dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan perekonomian Indonesia. Menjadi tantangan bagi kita, apakah pemerintah dan bangsa Indonesia sanggup mengaplikasikan sistem ekonomi koperasi yang dicetuskan oleh Bung Hatta ini secara konsekuen dan berlanjut. Sehingga koperasi dapat menjadi satu-satunya bentuk badan usaha yang bisa menampung kegiatan ekonomi rakyat kecil (Edy Swasono, 2002). Realitas yang ada, rakyat kecil yang cenderung miskin tidak mungkin tertampung dalam badan usaha seperti Firma, CV, apalagi PT (Sugiharsono, 2009). Jadi dengan berkoperasi merupakan alternatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sebagai badan usaha yang tidak menekankan keuntungan semata-mata serta semangat kekeluargaan. Rakyat kecil melaksanakan kegiatan perekonomian dengan berkoperasi Karena anggota tidak harus memiliki modal besar, di samping itu koperasi memperlakukan sama terhadap anggota, sangat berbeda dengan system ekonomi lainnya, misalnya kapitalisme yang membedakan perlakuan terhadap anggota berdasarkan kepemilikan modal. Ide Bung Hatta tentang koperasi perlu disosialisasikan dan dimasyakatkan kepada mahasiswa sebagai pemegang estafet kepemimpinan bangsa.

Setelah mahasiswa memperoleh *contextual learning* koperasi, menyusun makalah dan mempresentasikan koperasi yang dikunjungi. berikutnya dibawa masuk kelas untuk memahami teori kewirausahaan, penentuan pasar pengembangan SDM. Selanjutnya *Contextual learning pada perusahaan dan UKM: PT Graha, CV Favorit, UD. Sinar Terang, UD. Dua Saudara, UMKM Resto Kampung Tahu*, dilanjutkan presentasi hasil *Contextual learning* dan wawancara perusahaan dan UMKM, serta tugas akhir penyusunan Proposal *Business Plan WIMMA (Wirausaha Mahasiswa Muhammadiyah)*.

Salah satu UMKM yang dikunjungi adalah CV 'Favorit' usaha ini didirikan oleh Alm ABDUL HALIM JIBRON pada tahun 1983 yang memang memiliki background penjahit. Berawal dengan nama ARLUMA (arek lumajang) yang merupakan tempat asal pemilik, bergantilah dengan nama FAVORIT karena konveksi ini merupakan favorit para konsumen. Menjalankan usaha konveksi dirumahnya dengan 10 orang pegawai tidak bisa memenuhi pesanan. Sehingga tahun 2008 Pak Abdul mendirikan tempat produksi di lumajang dengan total pegawai sampai tahun 2017 adalah 50 orang. Hingga akhirnya Pak Abdul meninggal pada tahun 2015 usaha ini kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Rizal sebagai Wakil Direktur dan kakak iparnya AGUS sebagai Direktur. Perkembangan usaha yang semakin pesat membuat mereka mengurus badan hukum pada tahun 2012. Sehingga pangsa pasar semakin banyak bukan hanya dari perguruan negeri atau swasta di Surabaya. Usaha ini telah memiliki konsumen dari Madura, Ponorogo, Tarakan, Batam, Lombok dan paling jauh yaitu Papua.

Produk yang diproduksi di Surabaya: Topi Toga, Map Ijazah, Sofenir Wisuda, Tas Untuk Wisuda, Medali Wisuda dan Kalung Senat. Produksi Lumajang: Baju Wisuda, Jas Almamater, Sangit dan Baju Ospek. Total karyawan sampai saat ini adalah 60 orang (terdiri dari 10 orang di Surabaya dan 50 orang di Lumajang). Jenis karyawan yaitu lepas. Upah yang diterima karyawan sesuai dengan berapa banyak yang mereka dapat hasilkan. Jam kerja karyawan tidak ada, mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya di rumah dengan mesin jahit yang difasilitasi oleh pemilik. Pendidikan para karyawan paling banyak adalah lulusan SMA/ sederajat, sehingga 40% background penjahit dan 60% dilatih hingga bisa menjahit.

Dari kunjungan lapangan, pelajaran yang dapat dipetik sesuai teori bahwa terdapat tiga jalan untuk menjadi *entrepreneur* yaitu pertama, mendirikan bisnis baru sendiri, kedua, pembelian manajemen, dan ketiga meneruskan atau ganti menguasai usaha tersebut. Seorang *entrepreneur* yang telah memiliki pekerjaan atau bekerja di suatu perusahaan sebelum memulai bisnisnya, pengalaman kerja yang dimilikinya menjadi berguna dalam pembentukan keterampilan, mengembangkan sikap dan motivasi diri. *Applying the 'AMO' (ability, motivation, and opportunity)* pada *entrepreneur* meliputi: 1) tingkat pendidikan dan *entrepreneurship*, 2) faktor-faktor pendukung untuk memulai bisnis (pengetahuan, peran diri, kemandirian, belajar), 3) jalan untuk memulai bisnis dan 4) *Opportunity* dan *innovation* (Yasin,

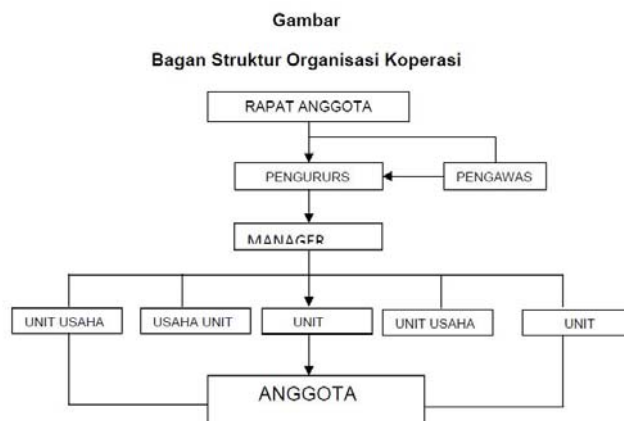
Entrepreneur harus berani mengambil resiko, namun resiko tersebut harus diperhitungkan dan diminimalisir. Sebagaimana pernyataan Whittaker, "*All business has to involve some risk, but we have run our own busines on the strategi of evaluating risks pripor to taking then, monitoring the risk ang pulling the plug at any stage. Risk is necessary, but should be calculated and minimized.* (Whittaker, et.al, 2009).

Ciri-ciri *Entrepreneur* handal adalah 1) mandiri dan percaya diri yang tinggi dalam usaha mencari penghasilan dan keuntungan ; 2) dapat mencari, menangkap peluang dann memanfaatkannya; 3) bekerja keras, tekun dalam menghasilkan barang dan jasa secara tepat dan efisien; 4) mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah khususnya kepada *costumer*; 5) menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin; 6) mencintai kegiatan usaha dan perusahaan secara lugas, tangguh dan luwes; 7) mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri dan perusahaan dengan memanfaatkan dan

memotivasi orang lain (*leadership/ managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan memperhitungkan resiko. (<http://cikalnews.com/read>).

Hasil dari kegiatan belajar mahasiswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dari pengalaman mengobservasi dan mewawancarai pelaku usaha koperasi dan pelaku UMKM. Mahasiswa sebagai “*input*” dalam proses pembelajaran diberikan materi-materi *entrepreneurship* dan koperasi, “*output*” nya mahasiswa mampu menyusun proposal kewirausahaan dan mempunyai visi membentuk koperasi dari UMKM. “*Outcome*” tercipta *entrepreneur* sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka menghadapi MEA.

Salah satu karya cipta usaha yang akan dikerjakan mahasiswa sebagai “*output*” mata kuliah kewirausahaan terintegrasi koperasi yaitu “BLANC”, jenis usaha produksi sarung bantal kain blacu, bentuk: Sarung bantal, tempat usaha: Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya. Visi, Menjadikan perusahaan yang dapat memberi kenyamanan pada setiap konsumen dan menjadi perusahaan yang ramah bagi perusahaan lainnya. Misi, Mempermudah dan melayani konsumen dalam bertransaksi serta bersaing sehat dengan perusahaan lain. Tujuan: a) mengembangkan usaha daur ulang kain blacu di lingkungan masyarakat, b) memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk rumah tangga, c) menciptakan produk rumah tangga yang lebih inovatif, d) menciptakan lapangan pekerjaan bagi remaja-remaja putri dan ibu rumah tangga yang memiliki ketrampilan mendesain, menyablon dan menjahit. Struktur organisasi usaha:



Strategi pemasaran yang meliputi kriteria sumber daya manusia tentunya dapat meningkatkan hasil penjualan produk ke konsumen secara langsung ataupun tidak langsung. Kualitas SDM yang baik dan terlatih, kemungkinan besar juga akan menjadi modal promosi yang sangat bagus. Biaya, usaha ini termasuk usaha yang tidak membutuhkan biaya terlalu besar, karena bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan memiliki harga standar yang dapat mudah ditemukan. Target pasar yang diharapkan yaitu produk akan terjual dengan maksimal, yaitu pasar kawasan perkotaan. Target pelanggan adalah anak, remaja hingga orang dewasa. Pemasaran di pasar, mini market atau warung-warung kecil. Promosikan dengan membuat pamphlet, brosur, serta di berbagai sosial media. Proses produksi, bahan kain blacu dipandang tepat, dalam pengolahannya tidak begitu sulit dan tidak memerlukan proses yang lama, namun memiliki kualitas dan daya saing tinggi. Bahan baku dan perlengkapan yang dibutuhkan : kain blacu, dakron, pasta matsui, bremol, minyak, benang, pensil, resleting jepang, screen sablon, rakel dan gunting.

Analisa SWOT Usaha Daur Ulang Kain Perca “BLANC” sebagai inovasi produk rumah tangga yaitu meningkatnya jumlah permintaan masyarakat akan produk rumah tangga. Pemilihan utama penggunaan bahan baku dari produk rumah tangga ini karena kain blancu mudah didapat, biaya pengadaan bahan baku murah dan dapat mengurangi jumlah sampah (S). Konsumen masih belum familiar dengan produk rumah tangga yang berbahan baku kain blancu sehingga masih terdapat kesulitan dalam mencari pangsa pasar (konsumen) yang tertarik dengan inovasi daur ulang kain blancu (W). Dengan pertimbangan modal usaha yang bisa ditekan seminimal mungkin, usaha ini dapat menghasilkan keuntungan yang relative lebih banyak dari usaha produk-produk rumah tangga yang sama.(O). Selama ini usaha-usaha sejenis juga banyak yang berkembang di pasar sehingga menjadi ancaman dari usaha kain blancu sebagai produk rumah tangga akan memiliki banyak pesaing (T). Estimasi harga jual per unit Rp. 80.000,- (delapan puluh ribu rupiah).

SIMPULAN

Hasil pembelajaran yang diberikan kombinasi teori di kelas dan dilanjutkan dengan *contextual learning* (kunjungan lapangan) mampu membawa mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan menghasilkan karya cipta sebagai bentuk kualitas sumber daya manusia. Peran dosen sebagai fasilitator mampu membuat mahasiswa berekspresi secara leluasa dan menimbulkan ide-ide serta pemikiran untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Neolaka, Amos.,2014. ”*Metode Penelitian Dan Statistik*,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiharsono, Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah? *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 6 Nomor 1, April 2009,.
- Suparman, M., Atwi, 2014., “*Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*,” Edisi keempat, Jakarta: Erlangga
- Whittaker, D. Hugh., with P. Byosire, S. Momose, T. Morishita, And J. Higuchi. 2009. “*Comparative Entrepreneurship: UK, Japan, And The Shadow of Silicon Valley*.” New York; Oxford University Press.
- Yasin, Mahmuddin., Indonesia Menanti Harapan 2030: Generasi Emas dan Semoga Bukan Generasi Cemas dalam Bunga Rampai “*Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Membangun Generasi Emas* “. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Yasin, Mahmuddin. 2014. “*Organisasi Manajemen Leadership: Studi Transformasi BUMN, Pentingnya Continuous Learning dan Continuous Improvement*”, Jakarta: Penerbit Expose (PT Mizan Publika).